

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan dalam Bab 1. Ditemukan bahwa resiliensi pada murid pondok pesantren yang kehilangan orang tua di masa pandemi Covid-19 didukung oleh regulasi emosi, optimisme, empati, efikasi diri, harapan, humor, dan dukungan teman sejawat. Selanjutnya diuraikan pula rekomendasi dari hasil penelitian tentang resiliensi murid di sekolah berbasis pondok pesantren yang kehilangan orangtua di masa pandemi Covid-19.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditemukan bahwa ketiga partisipan mengalami penderitaan (*adversity*) yang diakibatkan salah satu orang tuanya meninggal dunia. Sari dan Heri kehilangan ayah, sedangkan Aldo kehilangan ibu. Mereka semua kehilangan orangtua ketika masih sekolah di pondok pesantren. Tepatnya di tahun 2019 saat pandemi Covid-19 masih berlangsung. Meski demikian, ketiga partisipan tidak meratapi kepergian orangtuanya berlarut-larut. Masing-masing dari mereka mampu bangkit kembali dengan faktor pendukung resiliensi yang khas dari diri partisipan. Hal tersebut sesuai dengan dua syarat resiliensi. Pertama, seseorang dapat dikatakan telah mencapai resiliensi apabila mengalami kejadian yang menyebabkan penderitaan berkepanjangan. Kedua, seseorang dapat dikatakan telah mencapai resiliensi apabila ia telah berhasil bangkit dari penderitaan hidup yang ia alami (Luthar & Cicchetti, 2000).

Faktor-faktor pendukung resiliensi yang ditemukan dalam penelitian ini di antaranya ada regulasi emosi, optimisme, empati, efikasi diri, harapan, humor, dan dukungan teman sejawat. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari resiliensi (Reivich & Shatte, 2002). Keempat pendukung tersebut tidak semuanya muncul secara bersamaan pada diri partisipan. Walaupun begitu, resiliensi pada partisipan ini tetap bisa terbangun meski hanya ada satu faktor pendukung. Di sisi lain, masing-masing partisipan punya durasi yang berbeda dalam membangun resiliensi, tapi ketiganya sama-sama melewati proses yang tidak instan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka berikut beberapa rekomendasi dari peneliti:

### 5.2.1 Guru

Dari temuan penelitian, resiliensi pada responden didukung oleh regulasi emosi, empati, efikasi diri, dan optimisme. Maka dari itu, para guru bisa memupuk nilai-nilai tersebut pada murid di pesantren. Sehingga, jika seandainya ada murid yang mengalami kejadian yang tidak diinginkan, murid tersebut mampu bangkit kembali.

### 5.2.2 Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan murid di pondok pesantren bangkit dari keterpurukan setelah kehilangan orang tua. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan lebih rinci terkait dinamika resiliensi di pondok pesantren dengan *adversity* yang berbeda. Kemudian, di penelitian ini peneliti bertemu pengasuhan yang berusia 30 tahun ke bawah. Bahkan, ada yang baru lulus SMA sudah langsung mengabdikan menjadi guru pengasuhan. Tidak jarang guru tersebut sekaligus menjalankan kuliah. Dinamika pada guru pengasuhan tersebut bisa menjadi topik penelitian selanjutnya.